

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bermula dari Asian Games III Tahun 1958 di Tokyo dimana oleh Asian Games Federation, Indonesia ditunjuk untuk menjadi penyelenggara Asian Games ke IV Tahun 1962. Maka pada saat itu Presiden RI pertama, Ir. Soekarno segera menjawab tantangan dengan membangun Gelora Bung Karno, sebuah kompleks olahraga yang berlokasi di Senayan, yang didalamnya terdapat beberapa lapangan dan gedung olahraga termasuk satu stadion sepakbola yang merupakan stadion utama dan stadion akuatik. Menjadi tuan rumah Asian Games ke IV, Indonesia berhasil menduduki peringkat dua dari klasemen perolehan medali dengan mendapatkan total 51 medali, di bawah Jepang yang memuncaki klasemen. Dari total 51 medali, 9 medali disumbangkan oleh cabang akuatik yang memperlihatkan kemampuan atlet Indonesia yang cukup menjanjikan di cabang ini.

Pada tanggal 20 September 2014, Dewan Olimpiade Asia (OCA) meresmikan Indonesia menjadi tuan rumah Asian Games XVIII tahun 2018, setelah Vietnam yang sebelumnya ditunjuk untuk menjadi tuan rumah menyerahkan haknya karena alasan keuangan. Kabar tersebut tentunya sangat menggembirkan karena sekali lagi Indonesia dapat menjadi tuan rumah Asian Games, mengulang peristiwa bersejarah 52 tahun yang lalu saat Indonesia pertama kali menjadi tuan rumah Asian Games.

Berbagai persiapan telah direncanakan dan mulai dilakukan setelah peresmian Indonesia sebagai tuan rumah Asian Games XVIII tahun 2018, namun terdapat beberapa masalah pada *venue* yang akan digunakan dalam kejuaraan. Berdasarkan peninjauan yang dilakukan oleh Dewan Olimpiade Asia (OCA) terdapat beberapa *venue* yang ternyata tidak memenuhi standar internasional untuk dapat dijadikan tempat pertandingan, salah satunya adalah Stadion Akuatik Senayan yang dulu digunakan sebagai arena perlombaan cabang akuatik pada Asian Games IV tahun 1962. Untuk memenuhi tanggung jawab sebagai tuan rumah Asian Games XVIII, Pemprov DKI Jakarta dan Kementerian Pemuda dan Olahraga akan segera membangun sebuah Stadion Akuatik baru yang memenuhi standar internasional sebagai *venue* olimpiade cabang olahraga air.

Bermula dari fenomena-fenomena di atas maka dibutuhkan suatu desain yang dapat mewadahi kegiatan akuatik baik untuk kejuaraan skala nasional hingga internasional, pelatihan, olahraga rekreasi dan fungsi lainnya bagi masyarakat kota yang akan diwujudkan dalam desain *Aquatic Center*. Dengan adanya *Aquatic Center* di Jakarta yang berstandar internasional dan memiliki fasilitas yang mendukung, diharapkan prestasi atlet akuatik Indonesia semakin meningkat dan dapat menambah koleksi medali pada tiap kejuaraan akuatik.

1.2. Tujuan dan Sasaran

1.2.1. Tujuan

Untuk memperoleh suatu landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur Tugas Akhir yang jelas dan layak dengan suatu desain yang spesifik sesuai karakter atau keunggulan judul dan citra yang dikehendaki.

1.2.2. Sasaran

Tersusunnya langkah – langkah perencanaan dan perancangan *Aquatic Center* di Jakarta dengan penekanan konsep *High Tech Architecture* melalui aspek – aspek panduan perancangan (*design guide lines aspects*) dan alur pikir untuk proses penyusunan LP3A dan desain grafis yang akan dikerjakan.

1.3. Manfaat

1.3.1. Subyektif

- a. Untuk memenuhi Tugas Akhir Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro
- b. Sebagai dasar acuan proses perencanaan dan perancangan berikutnya dalam penyusunan LP3A

1.3.2. Obyektif

- a. Sebagai sumbangan untuk ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada disiplin ilmu arsitektur
- b. Tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang mengajukan tugas akhir.
- c. Untuk memberi informasi kepada masyarakat yang membutuhkan

1.4. Ruang Lingkup

a. Ruang Lingkup Substansial

Aquatic Center yang dapat menampung kegiatan – kegiatan cabang olahraga air regional, nasional maupun internasional. Pembahasan di titik beratkan pada hal yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur, dengan melihat keberadaan bangunan *Aquatic Center* ini sebagai bangunan tunggal tertutup (*indoor*).

b. Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial lokasi perencanaan *Aquatic Center* di Jakarta masuk pada wilayah administratif kota Jakarta, provinsi DKI Jakarta.

1.5. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif, dokumentatif, dan komparatif. Yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, kompilasi dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar

perencanaan dan perancangan. Adapun Metode yang dipakai dalam penyusunan penulisan ini antara lain :

1.5.1. Metode Deskriptif

Melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka/studi literatur, data dari instansi terkait, observasi lapangan serta browsing internet.

1.5.2. Metode Dokumentatif

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang di hasilkan.

1.5.3. Metode Komparatif

Melakukan studi banding terhadap *Aquatic Center* di suatu kota atau negara yang sudah ada.

Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur *Aquatic Center* di Jakarta.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Laporan Program Perencanaan dan Perancangan ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir mengenai Perencanaan dan Perancangan *Aquatic Center* di Jakarta.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai literatur yang berhubungan dengan *Aquatic Center*, standar-standar kolam renang, gedung olahraga, dan hal-hal yang berkaitan dengan penekanan desain sesuai referensi yang relevan.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Menguraikan tentang gambaran umum lokasi *Aquatic Center*, kondisi eksisting Stadion Akuatik Senayan dan kebijakan tata ruang wilayah

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang kesimpulan dan menguraikan mengenai batasan dan anggapan yang digunakan untuk Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.

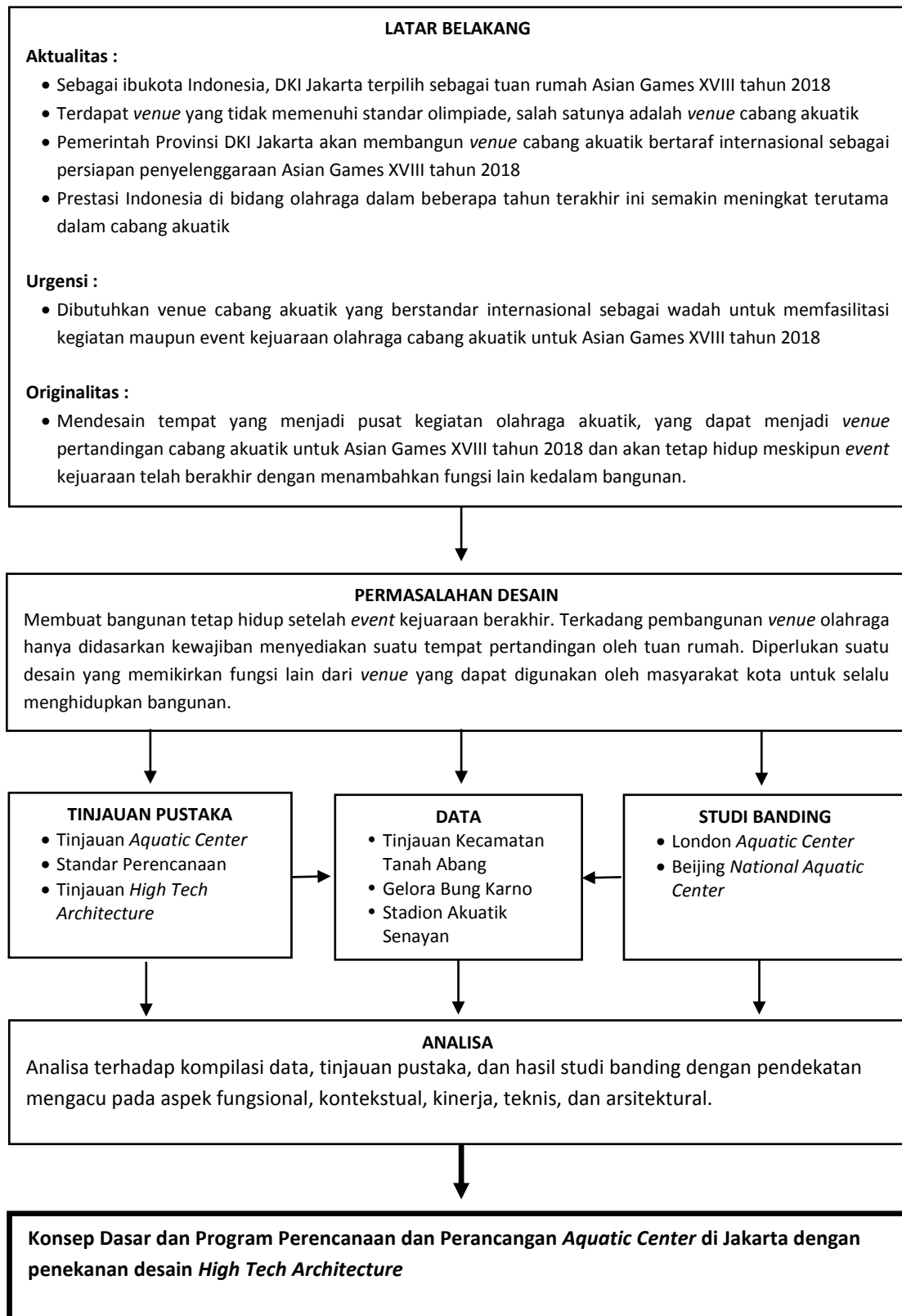
BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Menguraikan tentang pendekatan program perencanaan dan perancangan bersifat analitis terhadap aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek kinerja, aspek teknis dan aspek arsitektural.

BAB VI KONSEP DASAR PROGRAM PERANCANGAN

Membahas konsep, program, dan persyaratan perancangan arsitektur untuk *Aquatic Center* di Jakarta dengan penekanan desain *High Tech Architecture*.

1.7. Alur Pikir



F
E
E
D
B
A
C
K